

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia menjadi sebuah kunci penting bagi keberhasilan sebuah perusahaan, dikarenakan manusia adalah aset yang harus diperhatikan secara khusus dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu pentingnya sistem manajemen yang mampu mengelola sumber daya manusia secara efisien, terencana dan sistematis. Dengan adanya sistem manajemen ini diharapkan para karyawan di sebuah perusahaan dapat bekerja secara produktif dan optimal seperti yang sudah direncanakan. Selain dari produktivitas kerja karyawan, terdapat salah satu aspek penting yang harus menjadi sebuah perhatian, yaitu keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja ini termasuk dalam program pemeliharaan di sebuah perusahaan (Salianto dkk., 2022).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012, setiap perusahaan yang mempekerjakan pekerja paling sedikit 100 (seratus) orang atau memiliki tingkat potensi bahaya tinggi wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang berintegrasi dengan manajemen perusahaan. Sistem Manajemen K3 yang ideal adalah yang tidak lagi menjadi paksaan, namun tertanam sebagai budaya dalam internal perusahaan. Budaya keselamatan kerja yang berjalan di suatu perusahaan tentunya adalah hal yang dapat diukur, salah satunya melalui penilaian *Safety Culture Maturity Level* atau Tingkat Kematangan atau Kedewasaan Budaya Keselamatan Kerja

Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen K3, tujuan dan sasaran dari SMK3 adalah menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Peraturan ini ditunjukkan agar semua pihak mempunyai kepedulian dan komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja sehingga tercipta sikap yang peduli dengan keselamatan (Ridasta, 2020).

Sistem manajemen dalam pengelolaan terhadap risiko kesehatan dan keselamatan kerja ini mencakup struktur organisasi, kegiatan perencanaan, prosedur pelaksanaan, proses dan sumber daya untuk pengembangan dan pelaksanaan dan tinjauan kebijakan keselamatan. Tujuan dari SMK3 adalah mencegah terjadinya kecelakaan kerja agar tercapainya *zero accident* atau nol kecelakaan. Oleh karena itu, efektivitas keselamatan dan kesehatan kerja secara terstruktur, terencana dan terpadu serta perlu diciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan efisien untuk meningkatkan produktivitas pekerjaan. Tujuan akhir dari manajemen kesehatan dan keselamatan memerlukan keterlibatan semua karyawan yang terlibat dalam pencegahan kecelakaan kerja dan penciptaan lingkungan kerja yang aman dan nyaman (Nanda & Hardianti, 2022).

Mengacu terhadap *Internasional Labour Organization* (ILO) pada perkiraan terbarunya yang dikeluarkan tahun 2019, ditingkat dunia 2,78 juta

pekerja kehilangan nyawa tiap tahunnya dikarenakan mengalami kecelakaan saat bekerja serta penyakit akibat kerja. Setidaknya 2,4 juta (86,3 %) dari peristiwa kematian tersebut disebabkan oleh penyakit akibat kerja. Melebihi 380.000 (13,7%) disebabkan karena kecelakaan kerja. Pada negara Indonesia, berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan ada 210.789 kasus kecelakaan kerja di tahun 2019, terdapat kenaikan di tahun 2020 dengan banyak 221.740 kasus di tahun 2020, sedangkan pada tahun 2021 terdapat kasus sebesar 234.370 kasus (BPJS ketenagakerjaan, 2022).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa pada tahun 2018 Indonesia berada pada peringkat dua terendah di dunia dalam penerapan K3, yaitu menempati urutan 152 dari 153 negara. Dipaparkan bahwa dari 15.043 perusahaan berskala besar, hanya sekitar 317 perusahaan (2,1%) yang menerapkan SMK3 dan standar keselamatan kerja di Indonesia pun merupakan yang paling buruk jika dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara. Hal ini dapat dikaitkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia (Lucky dkk., 2021).

Menurut data Kementerian ketenagakerjaan RI bahwa perusahaan yang memperoleh nilai nihil kecelakaan kerja mengalami kenaikan sebesar 3,8%. Dimana pada tahun 2022 terdapat 1.742 perusahaan yang berhasil meraih penghargaan kecelakaan nihil, dan pada tahun 2023 sebanyak 1.812 perusahaan. Sedangkan Perusahaan yang menerapkan SMK3 mengalami penurunan 14% dimana pada tahun 2022 terdapat 2.004 yang menerapkan

SMK3, turun menjadi 1749 perusahaan di Tahun 2023 (Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia, 2023)

Berdasarkan data PT. Sucofindo bahwa pada tahun 2017 di Indonesia terdapat lebih dari 1.850 perusahaan dengan berbagai jenis sektor industri, lembaga pemerintahan, sektor pertambangan dan sejumlah industri lain. Pada tahun 2017 sebanyak 455 perusahaan memperoleh penghargaan atas komitmennya terhadap pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), jumlah penerima sertifikat ini meningkat dibandingkan tahun 2016 yakni 347 perusahaan, namun jumlah ini masih sangat rendah yaitu 24% dari jumlah perusahaan yang ada di Indonesia. Perusahaan yang mendapatkan penghargaan ini adalah perusahaan yang melaksanakan audit SMK3 dengan auditor dari PT. Sucofindo. (Lucky dkk., 2021).

Menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 265.334 kasus sejak Januari-November 2022. Jumlah tersebut naik 13,26% dibandingkan sepanjang tahun 2021 yang sebesar 234.270 kasus.

Menurut data BPJS Ketenagakerjaan wilayah Riau-Sumatera Barat (2021) tercatat sebanyak 31.801 kasus kecelakaan kerja dan dari kasus tersebut sebanyak 166 pekerja meninggal dunia. BPJS Ketenagakerjaan Cabang Padang menyebutkan bahwa selama 2021 terdapat 1.597 kasus kecelakaan kerja. Kota Padang memiliki tenaga kerja dan perusahaan cukup banyak dibanding dengan Kabupaten/Kota lainnya yang ada di Sumatera Barat. Seluruh skala perusahaan

yang ada. Kota Padang memiliki jumlah perusahaan yang mencapai 1.460 perusahaan (BPJS Ketenagakerjaan, 2021).

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan Lucky dkk., (2021) faktor yang mempengaruhi perilaku karyawan terhadap penerapan SMK3 di PT. Angkasa Pura I (Persero) didapatkan hasil bahwa dari 60 pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang serta kurang menerapkan SMK3 sebanyak 2 orang (3,3%), pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tetapi menerapkan SMK3 dengan baik sebanyak 2 orang (3,3%) dan pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup serta menerapkan SMK3 dengan baik sebanyak 56 orang (93,3%). Berdasarkan uji regresi diperoleh nilai $\text{sig}=0,024$ ($\alpha=0,05$) sehingga H_a diterima artinya ada pengaruh antara pengetahuan dengan penerapan SMK3. Jika pengetahuan pekerja rendah, maka penerapan SMK3 belum diterapkan dengan baik. Begitu sebaliknya, jika pengetahuan pekerja baik, maka penerapan SMK3 bisa diterapkan dengan baik. Hal ini berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap penerapan SMK3 di PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar (Lucky dkk., 2021).

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan Sidauruk, (2020) komitmen manajemen, pengetahuan K-3 & sikap K-3 dengan penerapan SMK-3 pada pekerja didapatkan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hasil yang signifikan dan pengaruh antara komitmen manajemen dalam hal penerapan sistem manajemen K3. Hasilnya menunjukkan bahwa komitmen manajemen

berpengaruh pada pelaksanaan sistem manajemen K3, yang memiliki kontribusi 22,13%,

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Arifin & Harianto, (2020) pengaruh penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta lingkungan Kerja terhadap produktivitas kerja di Surabaya didapatkan hasil dari Variabel lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas kerja. Semakin tinggi tingkat lingkungan kerja pada proyek maka semakin tinggi tingkat produktivitas kerja yang dihasilkan (Arifin & Harianto, 2020).

PT. Abasiat Raya adalah perusahaan yang bergerak dalam industri pengolahan karet remak (*crumb rubber*). Perusahaan ini terletak di Jl. Raya Padang, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. PT. Abasiat Raya merupakan bagian perusahaan dari Singapura, yang memiliki target mencapai zero accident, dengan jumlah karyawan sebanyak 215 orang, yang terdiri dari 192 pria dan 23 wanita. Dimana karyawan pria dan wanita di bagian produksi adalah sebanyak 119 orang. Dalam menjalankan proses bisnisnya, setiap hari bagian produksi tidak dapat dilepasan dengan peralatan dan mesin yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Pada tahun 2021 angka kasus kecelakaan di PT. Abasiat Raya terdapat 9 kasus kecelakaan. Pada tahun 2022 terdapat 5 kasus kecelakaan kerja.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 24-25 Mei 2023 oleh peneliti di PT. Abasiat Raya Padang. Peneliti menggunakan kuesioner dan mewawancarai kepada 10 orang pekerja bagian produksi didapatkan 4 pekerja (40%) memiliki tingkat pengetahuan K3 yang baik dan 6 pekerja (60%)

memiliki tingkat pengetahuan K3 kurang baik, berdasarkan komitmen K3 pada pekerja didapatkan 4 pekerja (40%) ada komitmen, sedangkan 6 pekerja (60%) tidak ada komitmen. Selain itu, sebanyak 6 pekerja (60%) mendapati lingkungan kerja memenuhi syarat dan 4 pekerja (40%) mendapati lingkungan kerja tidak memenuhi syarat, hasil penilaian penerapan SMK3 menunjukkan 6 pekerja (60%) kurang memuaskan dalam penerapan SMK3, 1 pekerja (10%) baik dalam penerapan SMK3 dan 3 pekerja (30%) memuaskan dalam penerapan SMK3.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di bagian produksi pada Pekerja PT. Abaisiat Raya Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di latar belakang dalam penelitian ini, maka dapat di rumuskan masalah apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di bagian Produksi pada Pekerja PT. Abaisiat Raya Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Bagian Produksi pada Pekerja PT. Abaisiat Raya Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dibagian Produksi Pada Pekerja PT. Abaisiat Raya Tahun 2023
- b. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pekerja dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dibagian produksi pada Pekerja PT. Abaisiat Raya Tahun 2023.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi komitmen K3 perusahaan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dibagian produksi pada Pekerja PT. Abaisiat Raya Tahun 2023.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi lingkungan kerja perusahaan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dibagian produksi pada Pekerja PT. Abaisiat Raya Tahun 2023.
- e. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan pekerja dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dibagian produksi pada Pekerja PT. Abaisiat Raya Tahun 2023.
- f. Diketuainya hubungan komitmen K3 perusahaan dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dibagian produksi pada Pekerja PT. Abaisiat Raya Tahun 2023.



- g. Diketuainya hubungan lingkungan kerja perusahaan dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dibagian Produksi pada Pekerja PT. Abasiat Raya Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dalam hal penyusunan proposal serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan serta memberikan pengalaman peneliti dalam hal melaksanakan penelitian.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Perusahaan.

2. Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan informasi bagi Direktur PT. Abasiat Raya sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan terkait sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3).

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan dan menambah referensi di perpustakaan STIKes Alifah Padang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di bagian produksi pada Pekerja PT. Abaisiat Raya Pada Tahun 2023. Jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan desain *cross sectional study*, variabel independen adalah tingkat pengetahuan, komitmen K3, lingkungan kerja sedangkan variabel dependen adalah penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3). Penelitian ini dilakukan di PT. Abaisiat Raya pada bulan Maret sampai bulan Agustus 2023 kemudian dikumpulkan data penelitian dari 14-31 Agustus 2023 . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja bagian produksi di PT. Abaisiat Raya sebanyak 119 orang dan sampel yang diambil sebanyak 92 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling. Cara pengolahan data dalam penelitian adalah komputerasi dengan melakukan analisis data secara *univariat* dan *bivariat* dimana analisis *bivariat* menggunakan Uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen.

